

PERSEBARAN DAN POTENSI OBJEK WISATA DI KOTA MEDAN

Oleh : Mbina Pinem dan Imelda Natalia

Abstrak

Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) merupakan modal utama yang sangat penting dalam kepariwisataan suatu daerah. Pengembangan ODTW harus terus dilakukan sehingga dapat menarik minat masyarakat. Kota Medan yang merupakan Ibukota Propinsi Sumatera Utara, terdapat objek-objek wisata yang tersebar di seluruh kecamatan; tetapi masih sepi pengunjung. Hal ini disebabkan kurangnya promosi; dan pengelolaan dari pemerintah dan pengelola objek wisata.

Kata Kunci : Persebaran dan potensi objek wisata

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki beraneka ragam suku dan adat istiadat yang berbeda, serta memiliki banyak sumber daya alam yang merupakan keindahan pemandangan alam seperti pegunungan yang sejuk, pantai yang hangat, laut yang biru, danau, air terjun dan banyak lagi pesona alam yang lainnya. Selain pesona alam tersebut juga terdapat warisan budaya berupa candi, prasasti, kebudayaan yang masih dijalani oleh masyarakatnya yang semua ini tentunya merupakan peninggalan sejarah yang bernilai tinggi banyak disajikan kepada wisatawan. Pesona keindahan alam dan warisan budaya dijadikan sebagai objek wisata dan merupakan modal bagi pengembangan di sektor pariwisata. Objek wisata yang dapat dijadikan sebagai modal tersebut perlu ditata dan dipelihara lingkungannya sehingga diharapkan mampu mengundang wisatawan untuk dapat mengunjunginya.

Suatu kawasan objek wisata dapat menjadi daerah tujuan wisata harus memiliki potensi non fisik maupun fisik dimana kedua potensi itu bila dikembangkan akan menjadi kawasan daerah tujuan wisata yang menguntungkan baik itu daerah sendiri maupun pemerintah. Dalam rangka memajukan kepariwisataan

itu perlu ditingkatkan langkah-langkah yang terarah dan terpadu dalam mengembangkan objek-objek wisata dengan maksud untuk mempengaruhi pikiran dan minat agar datang ke daerah objek wisata.

Kota Medan merupakan Ibukota Provinsi Sumatera Utara. Yang juga merupakan Kota terbesar nomor tiga di Indonesia. Objek wisata yang dimiliki daerah Kota Medan terbentuk dari kondisi geografis, sejarah, dan budaya yang dimiliki daerah Kota Medan terbentuk dari kondisi geografis, sejarah, dan budaya yang dimiliki daerah Kota Medan. Potensi wisata yang berasal dari kondisi geografis meliputi objek wisata alam dan objek wisata buatan.

Potensi wisata dari objek wisata sejarah dan budaya (*human resources*), yang dikenal di kota Medan yaitu Museum Sumatera Utara, Istana Maimun, dan masih ada beberapa lagi jenis objek wisata budaya yang dapat ditemui di Kota Medan.

Objek wisata yang tersebar di beberapa kecamatan Kota Medan ini memiliki potensi yang berbeda, unik dan panorama keindahan alamnya yang menarik. Akan tetapi keberadaan objek wisata di beberapa tempat objek wisata tidak

semua masyarakat mengenalnya. Karena kurangnya pengembangan dari pemerintah dan Pihak pengelola objek wisata. Karena kurangnya pengembangan objek wisata yang ada, maka kesan keindahan dan kenyamanan yang merupakan modal untuk menarik pengunjung pun berkurang. Pada hal dilihat dari letak geografisnya. Kota Medan sangat strategis letaknya. Medan merupakan pintu gerbang Indonesia bagian barat. Sehingga dalam bidang kepariwisataan Kota Medan sangat potensial untuk dapat dikembangkan. Selain itu sarana dan prasarana yang ada juga sangat mendukung untuk memacu perkembangan objek wisata Kota Medan.

Oleh karena itu perlu diteliti bagaimana keadaan potensi dari setiap objek wisata yang ada di Kota Medan, tindakan pemerintah dan pihak pengelola objek wisata dalam pengembangan objek wisata yang ada, dan bagaimana persebarannya di Kota Medan.

2. Persebaran Objek Wisata Di Kota Medan

Persebaran objek wisata ialah letak atau lokasi suatu objek wisata itu berada. Lokasi objek wisata yang ada di Kota Medan berada di 11 (sebelas) Kecamatan dan 21 (dua puluh satu) objek wisata.

Tabel 1.ODTW yang ada di Kota Medan dan Lokasinya

ODTW	Lokasi	Lokasi Kecamatan	Keterangan
1. Kebun Binatang Kota Medan	Jl. Pintu air IV	Medan Tuntungan	Wisata Buatan
2. Taman Buaya	Jl. Sunggal	Medan Selayang	Wisata Buatan
3. Danau Siombak	Jl. Regas Pulau	Medan Marelan	Wisata Buatan
4. Rahmat Gallery dan Museum	Jl. Cik Dik Tiro	Medan Polonia	Wisata Buatan
5. Museum Bukit Barisan	Jl. Diponegoro	Medan Polonia	Wisata Buatan
6. Museum Sumatera Utara	Jl. H.M. Jhoni No. 51	Medan Kota	Wisata Sosial Budaya
7. Pekan Raya Sumatera Utara	Jl. Gatot Subroto	Medan Helvetia	Wisata Sosial Budaya
8. Istana Maimun	Jl. Brigjen Katamso	Medan Maimun	Wisata Sosial Budaya
9. Masjid Raya	Jl. Masjid	Medan Maimun	Wisata Buatan
10. Lonsum	Jl. Balai Kota	Medan Barat	Wisata Buatan
11. Kantor Pos	Jl. Balai Kota	Medan Barat	Wisata Buatan
12. Tugu & Taman Ahmad Yani	Jl. Jend. Sudirman	Medan Maimun	Wisata Buatan
13. Tugu Guru Patimpus	Jl. Gatot Subroto	Medan Petisah	Wisata Buatan
14. Tjong A Fie	Jl. Ahmad Yani	Medan Barat	Wisata Buatan
15. Vihara Gunung Timur	Jl. Jend. Sudirman	Medan Polonia	Wisata Buatan
16. Shrimariamman	Jl. Zainul Arifin	Medan Barat	Wisata Buatan
17. Gereja Imanuel	Jl. Diponegoro	Medan Polonia	Wisata Buatan
18. Gereja Katedral	Jl. Pemuda	Medan Barat	Wisata Buatan
19. Menara Air Tirtanadi	Jl. Sisingamangaraja	Medan Kota	Wisata Buatan
20. Ocean Pasifik	Jl. Ujung Baru	Medan Belawan	Wisata Alam
21. Tamora	Jl. Pertahanan	Medan Amplas	Wisata Buatan

Sumber : BPS Kota Medan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 21 objek wisata yang tercatat di Kota Medan, jenis objek wisata itu diantaranya adalah objek wisata Alam,

Buatan Manusia, dan Sosial Budaya. Jumlah objek wisata Alam hanya ada satu saja di Kota Medan yaitu Ocean Pasific yang ada di Kecamatan Medan Belawan,

Pada umumnya jenis objek wisata di Kota Medan ialah wisata Buatan manusia berjumlah 17 objek wisata yang berada di Kecamatan Amplas, Medan Kota, Medan Barat, Medan Polonia, Medan Petisah, Medan Maimun, Medan Selayang, Medan Marelan dan Medan Tuntungan. Sedangkan wisata sosial Budaya ada 3 lokasi yaitu Medan Maimun, Medan Kota dan Medan Helvetia.

Dari tabel dapat diketahui tipe persebaran objek wisata di Kota Medan menyebar, karena dari 21 objek wisata tersebar di 11 Kecamatan di Kota Medan. Ada beberapa objek wisata terdapat juga dalam satu Kecamatan yaitu objek wisata Lonsum, Kantor Pos, Tjong A Fie, Gereja Katedral, dan Shil'mariamman yang berada dalam satu lokasi yaitu di Kecamatan Medan Barat. Di Kecamatan Medan Polonia yaitu objek wisata Vihara Bukit Barisan.

3. Penilaian Keadaan ODTW

Dalam melakukan proses penilaian potensi ODTW, untuk mendapatkan suatu model analisis yang bersifat kuantitatif maka hasil pengamatan yang bersifat kualitatif diubah kedalam angka kuantitatif. Perubahan dari bentuk kualitatif menjadi bentuk kuantitatif dilakukan dengan memberi skor kepada masing – masing variabel penilaian yang bertujuan untuk membedakan besar pengaruh antara beberapa kriteria dari suatu variabel yang digunakan.

Dari pengamatan dalam penelitian maka dapat diberikan penilaian potensi dan daya tarik dari masing-masing objek wisata di Kota Medan. Potensi objek wisata yang ada di Kota Medan merupakan daya tarik objek wisata yang dijual kepada wisatawan. Bila semakin baik daya tarik kemosis objek wisatanya maka akan semakin besar jumlah pengunjung ke objek wisata itu. Peningkatan potensi objek wisata dilakukan dengan pengembangan objek wisata dan peranan penting dari pihak pengelola dan Pemerintah dalam

pengembangan ODTW. Potensi ODTW di Kota Medan kurang berkembang dengan baik karena keterbatasan Dana dan kurangnya kerjasama yang baik dari pihak pengelola dengan pemerintah.

Dari hasil penelitian dan pengamatan dilapangan maka potensi ODTW dapat diberikan penilaian dan di bagi klas potensi tiap ODTW yang ada di Kota Medan. Penilaian klas potensi dapat dinilai dari rumus yang sudah ada dan dari hasil interval yang diperoleh yaitu 4,3 maka didapat hasil skor dari tiap klas yaitu Klas 1 (tinggi) : 21 – 23, Klas 2 (sedang); 16,33% s/d 20,66, dan Klas 1 (rendah): < 16,33. Berikut adalah hasil dari pembahasan penilaian potensi internal ODTW berdasarkan klas potensi :

1) *Klas Potensi Tinggi*

ODTW yang termaksud dalam klas ini adalah objek wisata Pekan Raya Sumatera Utara (PRSU), Rahmat Galeri & Museum dan Taman Morawa Indah. Ketiga objek wisata ini merupakan jenis objek wisata yang paling baik penilaiannya diantara objek wisata lainnya. Objek wisata ini memiliki skor tinggi di kunjungan wisatawan, atraksi wisata dan jumlah angkutannya. Dan diantara ketiga objek wisata ini yang paling tinggi skornya yaitu Taman Morawa indah. Objek wisata ini memiliki atraksi wisata yang baik dimana banyak permainan anak suasana yang nyaman dan indah.

2) *Klas Potensi Sedang*

ODTW yang termaksud kedalam Klas Potensi ini ialah Kebun Binatang Kota Medan, Taman Buaya, Museum Bukit Barisan, Museum Sumatera Utara, Lonsum, Kantor Pos, Istana Maimun, Mesjid Raya, Tugu & Taman Ahmad Yani, Ocean Pasifik dan Danau Siombak. Ada 11 objek wisata yang dikategorikan ke dalam Klas Potensi Sedang. Dari hasil Skor penilaian potensi objek wisata yang paling rendah yaitu skor daya tarik wisata yang kurang dan atraksi wisata. Untuk itu untuk meningkatkan potensi dan daya tarik objek wisata maka

perlu pengembangan kembali keadaan atraksi wisata dan memperlengkapi syarat daya tarik wisata, yang merupakan salah faktor penting kunjungan wisatawan ke lokasi objek wisata.

3) *Klas Potensi Rendah*

ODTW yang berada pada Klas potensi Rendah yaitu objek wisata Tugu Guru Patimpus, Tjong A Fie, Vihara Gunung Timur, Shrimarian, Gereja Katedral, Gereja Immanuel dan Menara Air Tirtanadi. Dari penilaian potensi bahwa banyak faktor yang mempengaruhi objek wisata ini menjadi lokasi objek wisata yang memiliki skor yang terendah. Dan 7 objek wisata yang terendah ini merupakan objek wisata sejarah.

Untuk mengembangkan objek wisata ini harus dilakukan kembali Promosi objek wisata, paling tidak masyarakat mengenal jenis-jenis objek wisata yang ada di Kota Medan.

4. Upaya Pemerintah dan Pengelola Objek Wisata

Peran pemerintah dan Pengelola objek wisata sangat penting untuk perkembangan objek wisata yang ada. Dan keduanya harus saling mendukung untuk pengembangan Kepariwisata di Kota Medan. Dari hasil wawancara pada setiap pengelola objek wisata dan Pemerintah (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan) bahwa banyak sekali argumen pengelola objek wisata yang mengungkapkan bahwa perhatian dan peranan pemerintah pada pengembangan objek wisata yang ada di Kota Medan sangat kurang. Hal ini terbukti bahwa kurangnya atraksi wisata dilokasi objek wisata yang menjadi daya tarik pengunjung. Keterbatasan Dana juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhambatnya pengembangan lokasi objek wisata. Pengelola objek wisata mengharapkan bantuan Pemerintah dalam dana untuk mengembangkan objek wisata. Akan tetapi Pihak Pemerintah Dinas kepariwisataan

Kota Medan mengungkapkan bahwa Dana atau subsidi untuk pengembangan objek wisata di Kota Medan sangat terbatas. Pemerintah tetap memberikan bantuan kepada pihak pengelola objek wisata akan tetapi diberikan secara bertahap. Dan bantuan yang diberikan bukan berupa Dana atau Uang akan tetapi berupa bantuan perbaikan kondisi fisik dan penyediaan fasilitas dilokasi objek wisata. Keterbatasan Dana merupakan faktor utama yang mempengaruhi terhambatnya perkembangan objek wisata dan mengembangkan objek wisata yang sudah dibangun. Dari pihak Pengelola sendiri sudah mengupayakan beberapa hal untuk mengembangkan objek wisatanya masing-masing. Akan tetapi masalah kembali yang ada adalah keterbatasan dananya kembali. Upaya yang telah dan akan dilaksanakan pengelola objek wisata yaitu :

1. Bekerjasama dengan instansi atau mencari sponsor untuk membantu penambahan dana demi pengembangan lokasi objek wisata mereka.
2. Melakukan study banding ke Lokasi objek wisata yang lebih berkembang yang ada di Kota besar
3. Memberikan pelatihan kepada karyawan yang bekerja pada lokasi objek wisata
4. Mempromosikan kesekolah-sekolah dan penyebaran brosur kemasyarakat.

Dari masyarakat sendiri yang sangat juga mempengaruhi berkembang yang suatu objek wisata yaitu dapat diketahui pada tabel Sapta Pesona yang ada. Kondisi aman dan jauh dari gangguan dari masyarakat, ketertiban penjual dilokasi objek wisata, keramah tamahan masyarakat sekitar terhadap pengunjung. Upaya yang dilaksanakan masyarakat sekitar dilokasi objek wisata yaitu :

1. Menjaga keamanan sehingga pengunjung terlepas dari gangguan

2. Menjaga ketertiban dalam berjualan dilokasi objek wisata
3. Sikap ramah tamah terhadap pengunjung yang datang sehingga pengunjung merasa nyaman untuk berkunjung

5. Pembahasan

Dari hasil penelitian dapat di informasikan bahwa dari 21 objek wisata tersebar di 11 Kecamatan di Kota Medan. Objek wisata Alam yaitu Ocean Pasifik terletak di Kecamatan Medan Belawan, Objek Wisata Bantuan terletak di Kecamatan Medan Amplas yaitu Tamora, di Kec. Medan Barat yaitu Kantor Pos, Lonsum, Tjong A Fie, Gereja Katedral, dan Shrimariaman, di Kec. Medan Petisah yaitu Tugu Guru Patimpus, di Kec. Medan Polonia yaitu Gereja Immanuel, Vihara Gunung Timur, Museum Bukit Barisan, di Kec. Medan Maimun yaitu Mesjid Raya, di Kec. Medan Marelan yaitu Danau Siombak Indah, di Kec. Medan Selayang yaitu Taman Buaya, di Kec. Medan Tuntungan yaitu Kebun Binatang Medan dan Di Kec. Medan Kota yaitu Menara air Tirtanadi, objek wisata Sosial Budaya di Kec. Medan Helvetia yaitu PRSU, di Kec. Medan Kota yaitu Museum Sumut, dan di Kec. Medan Maimun yaitu Istana Maimun. Dari Penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Persebaran objek wisata di Kota Medan tidak merata atau bersifat Menyebar.

Setiap objek wisata yang ada dapat dinilai dengan membedakan keadaan potensi dan daya tariknya setiap objek. Objek wisata yang memiliki jumlah skor yang tertinggi merupakan jenis objek wisata yang paling baik yang ada di Kota Medan. Dari hasil observasi maka didapat penilaian keadaan Potensi Internal ODTW di tiap lokasi Objek Wisata maka dapat diberikan simpulan yang memiliki skor tertinggi yaitu Taman Morawa Indah, Pekan Raya Sumatera Utara (PRSU) dan Rahmat Galeri & Museum. Objek wisata sedang ialah Kebun Binatang Kota Medan, Taman Buaya, danau Siombak Indah, Museum

Bukit Barisan, Museum Sumut, Istana Maimun, Mesjid Raya, Ocean Pasifik, Tugu dan Taman Ahmad Yani, Lonsum, dan Kantor Pos. sedangkan objek wisata terendah ada pada objek wisata Tugu Guru Patimpus, Tjong A Fie, Vihara Gunung Timur, Shrimariaman, Gereja Katedral, Gereja Immanuel, dan Menara Tirtanadi. Rata-rata objek wisata skor terendah terdapat pada atraksi wisatanya. Padahal atraksi wisata merupakan salah satu faktor penting yang membuat banyak pengunjung tertarik untuk datang ke lokasi objek wisata tersebut.

Selain itu tumbuh dan berkembangnya suatu objek wisata dipengaruhi oleh kerjasama yang baik antara berbeda pihak baik itu pihak Pemerintah, Pengelola objek wisata, dan masyarakat. Tanpa kerjasama dan saling mendukung satu sama lain maka tidak akan terlaksana dengan baik pembangunan dan pengembangan suatu objek wisata yang ada di Kota Medan. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan pihak Pengelola bahwa sikap masyarakat baik dan tidak pernah mengganggu masyarakat saat berwisata. Keterbatasan Dana merupakan salah satu faktor utama kurang berkembangnya objek wisata di Kota Medan. Pihak Pengelola objek wisata telah mengupayakan beberapa hal untuk mengembangkan objek wisatanya yaitu dengan :

- a. Menjalni Kerjasama dengan beberapa pihak Sponsor dalam mendukung berupa dana untuk mengembangkan Objek Wisata.
- b. Melakukan Promosi ke beberapa Sekolah untuk memperkenalkan tempat wisatanya.
- c. Melakukan studi banding ke beberapa lokasi objek wisata yang lebih maju untuk dapat melakukan perbandingan demi mendukung perkembangan objek wisata
- d. Memberikan pelatihan Karyawan untuk lebih baik bekerja dilokasi objek wisata

e. Dan, menambah fasilitas untuk kelengkapan di lokasi objek wisata

Sedangkan dari pihak Pemerintah melakukan upaya untuk mengembangkan kepariwisataan di Kota Medan yaitu :

- a. Melakukan Promosi melalui penyebaran Booklet kemasyarakat dan Internet
- b. Melakukan perbaikan fisik pada beberapa lokasi objek wisata
- c. Membangun dan melengkapi sarana dan prasarana kelokasi objek wisata
- d. Dan menambah beberapa fasilitas di beberapa lokasi objek wisata

Dari penjelasan upaya-upaya yang dilakukan baik dari pihak Pemerintah Pengelola objek wisata diatas, masih belum optimal dilakukan. Dan untuk kedepannya diharapkan kepada pihak Pemerintah dan pengelola objek wisata bekerjasama mengembangkan objek wisata di Kota Medan.

6. Kesimpulan

Potensi objek wisata dan daya tarik objek wisata berbeda disetiap objek wisata yang ada di Kota Medan. Dari hasil penilaian dan pembagian kelas Interval potensi objek wisata, pada umumnya objek wisata di Kota Medan berada pada Kelas Sedang. Dan ada dua jenis objek wisata yang dikategorikan kelas tinggi yaitu objek wisata PRSU dan Galleri Rahmat. Dapat disimpulkan bahwa objek wisata kota Medan masih perlu pengembangan dan pengelolaan yang lebih baik lagi. Untuk peningkatan daya tarik di setiap objek wisata yang merupakan modal atau daya jual objek wisata kepada wisatawan yang akan datang berkunjung ke lokasi objek wisata yang ada di Kota Medan.

Upaya dari pihak pemerintah dan pengelola objek wisata sangat penting untuk pengembangan dari objek wisata yang ada di Kota Medan. Upaya itu dapat berupa Promosi, rehabilitasi bangunan secara fisik, penambahan fasilitas di Lokasi objek wisata, perbaikan sarana menuju lokasi objek wisata. Selain itu peranan Masyarakat dalam pengembangan objek

wisata juga sangat penting, dapat dilihat dari bentuk kerjasama masyarakat untuk menjaga keamanan dan ketertiban dilokasi objek wisata. Keamanan dan ketertiban dapat mendukung kenyamanan pengunjung berada di lokasi objek wisata. Keterbatasan Dana merupakan salah satu kendala yang sangat besar yang dihadapi Pemerintah dan Pihak Pengelola untuk mengembangkan objek wisata di Kota Medan. Pihak Pengelola telah melakukan upaya untuk mengembangkan objek wisatanya yaitu dengan menjalin Kerjasama dengan pihak sekolah-sekolah, melakukan studi banding, dan melakukan pelatihan terhadap karyawan yang bekerja dilokasi objek wisata. Upaya dari masyarakat sekitar dilokasi objek wisata tampak dari menjadi kenyamanan pengunjung saat datang ke lokasi objek wisata.

7. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis memberikan sarana yang dianggap bermanfaat untuk pengembangan dan peningkatan mutu objek wisata yang merupakan modal atau daya jual objek wisata kepada pengunjung yang akan datang. Adapun saran penulis dalam hal ini antara lain:

1. Melihat keadaan objek wisata di Kota Medan maka sangat perlu pengembangan objek wisata yang lebih baik lagi yaitu dengan menambahkan atraksi wisata (hiburan, permainan anak, dll) dan penambahan fasilitas dilokasi objek wisata (fasilitas keamanan, kesehatan dan fasilitas permainan). Yang merupakan salah satu daya jual objek wisata dalam mendukung kemajuan dari masing-masing objek wisata.
2. Ada kiranya kerjasama yang baik dari pihak Pengelola objek wisata dengan pihak pemerintah (pihak dinas Pariwisata) dalam mendukung peningkatan dan perkembangan suatu objek wisata. Kerjasama itu dapat berupa promosi kembali objek wisata

yang ada di Kota Medan, untuk mendukung perkembangan dan peningkatan kepariwisataan di Kota Medan. Bila tidak ada kerjasama yang baik antara kedua belah pihak maka sangat di khawatirkan kepariwisataan Kota Medan akan hilang atau tidak ada yang akan mengenal dan mengunjungi objek wisata di Kota Medan.

3. Diharapkan kepada Pihak Pemerintah yaitu Dinas Kepariwisataan untuk menyediakan Informasi mengenai Pendapatan Daerah dari sumber Pariwisata di Kota Medan secara terbuka. Sehingga dapat diketahui secara jelas berapa besar jumlah pendapatan daerah dari kepariwisataan.

DAFTAR PUSTAKA

BPS, 2007. Kota Medan

Haryotono, T. (2002). *Identifikasi Potensi objek wisata dan daya tarik wisata untuk pengembangan pariwisata di Kota Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Geografi Gajah Mada.

Karyono. A. Hari. 1997. *Kepariwisataan*. Jakarta: Grasindo

Marpaung, Happy. 2000. *Pengetahuan Kepariwisataan*. Bandung: PT. Alpha Beta.

Ngapenan Muhammad. 1994. *Kamus Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradya Paramitha.

Pendit, Nyoman S. 1994. *Ilmu Pariwisata (sebuah Pengantar Perdana)*. Jakarta: Pradya Paramitha.

Sinaga, Sahat. 1990. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Rajawali.

Soekajo, soerjono. R.G. 1996. *Anatomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.

Syamsulridjal dan Kaelani. H.D. 1997. *Peluang di bidang Pariwisata*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.

Simalango B. (03310672). 2007. *Daya tarik Wisata Bagian utara Kecamatan panguguran Kab. Samosir*. Skripsi Sarjana Fakultas Geografi Universitas Kota Medan.

Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung. Angkasa

<http://id.wikipedia.org/wiki/.potensi.wisata.Medan>

<http://www//medaniklan.co.id>

